
PELUANG DAN TANTANGAN KERJASAMA PT FREEPORT INDONESIA DENGAN USAID DALAM MEMINIMALISIR STUNTING DI PAPUA PADA TAHUN 2024-2025

Tivo Suta Shakti¹

¹Department of International Relations, University of Slamet Riyadi
Email Korespondensi: tivosutashakti@gmail.com

Abstract:

This study analyzes the opportunities and challenges of cooperation between PT Freeport Indonesia (PTFI) and the United States Agency for International Development (USAID) in an effort to minimize stunting in Papua in 2024-2025. Stunting is a significant chronic health problem in Indonesia, particularly in Papua, with a high prevalence that requires a multidimensional approach. This collaboration, realized through the "Partnership to Accelerate Stunting Reduction in Indonesia (PASTI)-Papua" program, represents an innovative partnership model between multinational corporate entities and international development agencies. Using the Theory of Institutional Liberalism to understand the role of institutions in facilitating inter-actor cooperation, as well as the Concept of Health Diplomacy that highlights the interaction of state and non-state actors in the global health agenda, this research explores the synergy of financial and technical resources, access to remote areas, potential for increased community legitimacy, and strengthened collaborative governance as key opportunities. On the other hand, challenges identified include differences in organizational priorities and culture, PTFI's historical environmental and social issues, program sustainability, coordination complexities with local government, and impact measurement and accountability. This qualitative research used a descriptive qualitative method with a document study-based data collection strategy. The results show that while this cooperation offers great potential for accelerated stunting reduction, its success is highly dependent on clear challenge mitigation strategies, trust building, and transparent accountability to Papuans.

Keywords: *Stunting; Papua; PT Freeport Indonesia; USAID; Health Diplomacy*

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan kerja sama antara PT Freeport Indonesia (PTFI) dan United States Agency for International Development (USAID) dalam upaya meminimalisir stunting di Papua pada tahun 2024-2025. Stunting merupakan masalah kesehatan kronis yang signifikan di Indonesia, khususnya di Papua, dengan prevalensi tinggi yang memerlukan pendekatan multidimensional. Kerjasama ini, yang diwujudkan melalui program "Partnership to Accelerate Stunting Reduction in Indonesia (PASTI)-Papua", merepresentasikan model kemitraan inovatif antara entitas korporasi multinasional dan lembaga pembangunan internasional. Dengan menggunakan Teori Liberalisme Institusional untuk memahami peran institusi dalam memfasilitasi kerja sama antar-aktor, serta Konsep Diplomasi Kesehatan yang menyoroti interaksi aktor negara dan non-negara dalam agenda kesehatan global, penelitian ini mengeksplorasi sinergi sumber daya finansial dan teknis, akses ke wilayah terpencil, potensi peningkatan legitimasi komunitas, dan penguatan tata kelola kolaboratif sebagai peluang utama. Di sisi lain, tantangan yang diidentifikasi meliputi perbedaan prioritas dan budaya organisasi, isu lingkungan dan sosial historis PTFI, keberlanjutan program, kompleksitas koordinasi dengan pemerintah lokal, serta pengukuran dampak dan akuntabilitas. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi pengumpulan data berbasis studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kerja sama ini menawarkan potensi besar untuk percepatan penurunan stunting, keberhasilannya sangat bergantung pada strategi mitigasi tantangan yang jelas, pembangunan kepercayaan, dan akuntabilitas transparan kepada masyarakat Papua.

Kata Kunci : *Stunting; Papua; PT Freeport Indonesia; USAID; Diplomasi Kesehatan*

Tentang Penulis:

Tivo Suta Shakti, Penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana di Universitas Slamet Riyadi program studi Ilmu Hubungan Internasional semester IV.

PENDAHULUAN

Fenomena Stunting atau kekurangan gizi kronis yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, khususnya di wilayah Papua. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (UNICEF, 2020). Penanganan stunting memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan berbagai aktor, termasuk pemerintah, organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting di Papua Tengah mencapai 39,4% dan di Papua Selatan 25%, menunjukkan urgensi intervensi yang terkoordinasi (ANTARA News, 2024). Dalam konteks ini, kerjasama antara PT Freeport Indonesia (PTFI), sebuah perusahaan pertambangan multinasional, dan United States Agency for International Development (USAID), sebuah lembaga pembangunan internasional, dalam upaya meminimalisir stunting di Papua menjadi menarik untuk dikaji. Kerjasama ini merepresentasikan sebuah model kemitraan yang tidak konvensional antara entitas korporasi dan lembaga donor dalam mengatasi tantangan kesehatan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang serta tantangan yang muncul dari kerjasama ini, serta dampaknya terhadap upaya penurunan angka stunting di Papua pada periode 2024-2025.

LANDASAN TEORITIK

1. Teori Liberalisme Institusional

Teori ini berpendapat bahwa institusi internasional, baik formal maupun informal, memainkan peran krusial dalam memfasilitasi kerjasama antar-aktor dalam sistem internasional. Institusi dapat mengurangi ketidakpastian, menyediakan informasi, memantau kepatuhan, dan mengurangi biaya transaksi, sehingga nantinya mendorong negara dan aktor non-negara untuk bekerja sama demi kepentingan bersama (Keohane, 1984). Dalam konteks ini, kerjasama antara PTFI dan USAID melalui program PASTI Papua dapat dilihat sebagai pembentukan sebuah "rezim" atau "institusi" informal yang memfasilitasi koordinasi upaya penanganan stunting, di mana kedua belah pihak memiliki kepentingan bersama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Papua.

2. Konsep Diplomasi Kesehatan

Diplomasi kesehatan merujuk pada proses negosiasi dan pengambilan keputusan yang melibatkan aktor negara dan non-negara untuk memajukan tujuan kesehatan global (Kickbusch, 2007). Konsep ini menekankan bagaimana isu-isu kesehatan semakin menjadi bagian integral dari agenda kebijakan luar negeri dan bagaimana aktor-aktor dari berbagai sektor berinteraksi untuk mengatasi tantangan kesehatan lintas batas. Kerjasama PTFI dan USAID dalam meminimalisir stunting di Papua dapat dianalisis sebagai bentuk diplomasi kesehatan, di mana PTFI, sebagai aktor non-negara dengan pengaruh ekonomi yang signifikan, berkolaborasi dengan USAID, perwakilan kepentingan pembangunan AS, dan Kementerian Kesehatan RI untuk mencapai tujuan kesehatan di tingkat lokal yang memiliki implikasi global.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: penelitian kualitatif, dan penelitian kuantitatif. Dalam penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai makna sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan interpretatif, dimana berusaha untuk memahami makna yang diperoleh dari data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil penelitian yang menekankan pada kuantifikasi (Creswell, 2009). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan strategi pengumpulan data berbasis pada *document research*. *Document research* adalah strategi pengumpulan data yang diperoleh melalui peninjauan didalam objek suatu objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peluang Kerjasama PT Freeport Indonesia dan USAID dalam Program PASTI Papua

Kerjasama antara PTFI dan USAID dalam program "Partnership to Accelerate Stunting Reduction in Indonesia (PASTI)-Papua" yang diluncurkan pada 16 September 2024 di Timika, menawarkan beberapa peluang signifikan (PT Freeport Indonesia, 2024a):

1. Sinergi Sumber Daya Finansial dan Teknis yang Besar: PTFI, sebagai perusahaan pertambangan multinasional, menyediakan dukungan pendanaan sebesar \$3.53 juta, sementara USAID berkontribusi \$500.000, sebagai bagian dari total kontribusi USAID sebesar \$4 juta untuk program stunting di Indonesia (Pojok Papua, 2024a; U.S. Embassy Jakarta, 2024). Kombinasi kapasitas finansial PTFI dengan keahlian global USAID dalam program gizi dan kesehatan masyarakat, serta akses terhadap teknologi dan metodologi terkini, menciptakan sinergi yang kuat untuk intervensi stunting. PTFI juga memiliki pengalaman dalam program kesehatan masyarakat sebelumnya, seperti eliminasi TB sejak 1996, pendirian rumah sakit (RSMM, RSWB), klinik, serta fokus pada kesehatan ibu dan anak, malaria, HIV/AIDS, dan sanitasi air bersih (seputarpapua.com, 2024; PT Freeport Indonesia, 2024b; Universitas Trisakti, t.t.).
 2. Akses ke Wilayah Terpencil dan Jaringan Lokal: PTFI beroperasi di wilayah Papua yang seringkali sulit dijangkau. Infrastruktur dan jaringan yang dimiliki PTFI, termasuk kemitraan dengan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAM) dan Wahana Visi Indonesia (WVI) sebagai pelaksana program di lapangan, dapat memfasilitasi akses program ke komunitas-komunitas terpencil di Mimika, Asmat, dan Nabire yang paling membutuhkan (Wahana Visi Indonesia, 2024; Pojok Papua, 2024a). Ini memungkinkan intervensi gizi spesifik dan sensitif dapat menjangkau populasi yang rentan.
 3. Legitimasi dan Kepercayaan Komunitas melalui Keterlibatan Lokal: Keterlibatan PTFI dalam program sosial seperti PASTI Papua, terutama jika dirancang dan diimplementasikan secara partisipatif dengan komunitas lokal dan pemerintah daerah, dapat membangun legitimasi dan kepercayaan. Program ini secara eksplisit melibatkan masyarakat, perusahaan swasta, dan pemerintah daerah, serta bertujuan untuk mengembangkan solusi berkelanjutan yang mengatasi akar masalah stunting melalui kemitraan dengan masyarakat setempat (PT Freeport Indonesia, 2024a; U.S. Embassy Jakarta, 2024).
 4. Model Kemitraan Inovatif dan Penguatan Tata Kelola Kolaboratif: Kerjasama ini, yang
-

melibatkan Kementerian Kesehatan RI, PTFI, dan USAID, dapat menjadi model bagi kemitraan publik-swasta-internasional lainnya dalam mengatasi masalah kesehatan global. Program PASTI Papua secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan tata kelola kolaboratif di antara pemangku kepentingan dalam mewujudkan RAN-PASTI di tingkat sub-nasional, hingga penguatan mitra lokal (PT Freeport Indonesia, 2024a). Ini menunjukkan pengakuan akan peran aktor non-negara yang semakin penting dalam diplomasi kesehatan dan pembangunan.

Tantangan Kerjasama PT Freeport Indonesia dan USAID dalam Program PASTI Papua

Selain peluang, kerjasama ini juga menghadapi sejumlah tantangan, beberapa di antaranya bersifat umum dalam kemitraan publik-swasta di sektor kesehatan Indonesia:

1. **Perbedaan Prioritas dan Budaya Organisasi:** PTFI adalah entitas bisnis dengan tujuan profit, sementara USAID adalah lembaga pembangunan dengan mandat kemanusiaan, dan Kementerian Kesehatan RI memiliki fokus pada kebijakan publik. Perbedaan fundamental ini dapat menyebabkan ketegangan dalam prioritas, pengambilan keputusan, dan budaya kerja, seperti yang sering terjadi dalam kemitraan sektor swasta dan publik di bidang kesehatan (Neliti, t.t.a; Neliti, t.t.b). Meskipun ada tujuan bersama, sinkronisasi visi dan ideologi tetap menjadi tantangan.
 2. **Isu Lingkungan dan Sosial Historis PTFI:** PTFI memiliki sejarah panjang terkait isu-isu lingkungan dan sosial di Papua. Persepsi negatif yang mungkin masih ada di masyarakat terhadap PTFI dapat memengaruhi penerimaan dan efektivitas program, meskipun program PASTI Papua bertujuan baik dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Penting bagi PTFI untuk terus membangun reputasi positif melalui implementasi program yang transparan dan akuntabel.
 3. **Keberlanjutan Program dan Pendanaan:** Ketergantungan pada dana dan sumber daya dari PTFI dan USAID dapat menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan program setelah periode kerjasama berakhir pada tahun 2026. Tantangan pendanaan yang tidak memadai dan berkelanjutan seringkali menjadi hambatan dalam ekspansi kemitraan sektor swasta dalam program kesehatan (Neliti, t.t.a). Penting untuk memastikan adanya strategi transisi dan pengembangan kapasitas lokal yang kuat agar program dapat terus berjalan secara mandiri.
 4. **Koordinasi dengan Pemerintah Lokal dan Kapasitas Institusional:** Keberhasilan program sangat bergantung pada koordinasi yang efektif dengan pemerintah daerah dan lembaga kesehatan setempat. Tantangan birokrasi, fragmentasi sektor swasta, dan kapasitas institusional di tingkat lokal dapat menghambat implementasi yang menyeluruh dan merata (Neliti, t.t.a). Workshop rencana kerja tahunan PASTI Papua yang memfasilitasi Pemerintah Daerah Mimika menunjukkan upaya untuk mengatasi tantangan koordinasi ini (Pojoy Papua, 2024b).
 5. **Pengukuran Dampak dan Akuntabilitas:** Mengukur dampak spesifik dari kerjasama ini terhadap penurunan stunting di tengah berbagai faktor lain yang memengaruhi kesehatan masyarakat Papua bisa menjadi kompleks. Akuntabilitas terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat penerima manfaat, juga merupakan tantangan. Program ini berfokus pada upaya promotif dan preventif serta perubahan perilaku masyarakat, yang dampaknya mungkin tidak langsung terlihat secara kuantitatif dalam jangka pendek (ANTARA News, 2024).
-

SIMPULAN

Kerjasama antara PT Freeport Indonesia dan USAID dalam meminimalisir stunting di Papua pada tahun 2024-2025 melalui program PASTI Papua merupakan inisiatif penting yang menawarkan peluang besar melalui sinergi sumber daya finansial dan teknis yang substansial, akses ke wilayah terpencil, potensi peningkatan legitimasi komunitas, serta model kemitraan inovatif. Namun, kerjasama ini juga dihadapkan pada tantangan signifikan terkait perbedaan prioritas dan budaya organisasi, isu lingkungan dan sosial historis PTFI, keberlanjutan program, koordinasi yang kompleks dengan pemerintah lokal, serta pengukuran dampak dan akuntabilitas. Dari perspektif Hubungan Internasional, kerjasama ini mengilustrasikan relevansi Teori Liberalisme Institusional dalam menjelaskan bagaimana aktor-aktor yang beragam dapat membentuk institusi informal untuk mencapai tujuan bersama dalam isu kesehatan global. Selain itu, ia menggarisbawahi evolusi Konsep Diplomasi Kesehatan yang kini melibatkan spektrum aktor yang lebih luas, termasuk perusahaan multinasional, dalam upaya mengatasi tantangan kesehatan yang kompleks. Untuk memaksimalkan efektivitas dan keberlanjutan kerjasama ini, diperlukan strategi yang jelas untuk mengatasi tantangan yang ada, membangun kepercayaan antar-pihak dan dengan masyarakat, serta memastikan akuntabilitas yang transparan kepada masyarakat Papua.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

ANTARA News. (2024, September 16). *Kemenkes-PTFI dan USAID luncurkan program PASTI Papua*. Diperoleh dari <https://www.antaranews.com/berita/4336751/kemenkes-ptfi-dan-usaid-luncurkan-program-pasti-papua>

Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost?. *The Lancet*, 382(9890), 452-477.

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, K. P., de Onis, M., ... & Group, M. C. N. I. S. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.

Keohane, R. O. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. Princeton University Press.

Kickbusch, I. (2007). Global health diplomacy: training across disciplines. *Bulletin of the World Health Organization*, 85(12), 971-972.

Neliti. (t.t.a). *Tantangan Membangun Kemitraan dengan Penyedia Layanan Kesehatan Sektor Swasta dalam Pengendalian TB*. Diperoleh dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2980663&val=26728&title=Tantangan%20Membangun%20Kemitraan%20dengan%20Penyedia%20Layanan%20Kesehatan%20Sektor%20Swasta%20dalam%20Program%20Pengendalian%20TB>

Neliti. (t.t.b). *Tantangan Membangun Kemitraan dengan Penyedia Layanan Kesehatan Sektor Swasta dalam Program Pengendalian TB*. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/id/publications/272191/tantangan-membangun-kemitraan-dengan-penyedia-layanan-kesehatan-sektor-swasta-da>

Pojok Papua. (2024a, Maret 16). *PTFI-USAID Kolaborasi Percepatan Penurunan Stunting di Papua*. Diperoleh dari <https://www.pojokpapua.id/2024/03/16/ptfi-usaid-kolaborasi-percepatan-penurunan-stunting-di-papua/>

Pojok Papua. (2024b, Agustus 7). *Turunkan Stunting di Mimika, USAID Fasilitasi PASTI Papua Workshop Rencana Kerja Tahunan*. Diperoleh dari <https://www.pojokpapua.id/2024/08/07/turunkan-stunting-di-mimika-usaid-fasilitasi-pasti-papua-workshop-rencana-kerja-tahunan/>

PT Freeport Indonesia. (2024a, September 16). *PASTI-Papua Cegah Stunting untuk Generasi Emas Papua*. Diperoleh dari <https://ebk.ptfi.co.id/id/berita-highlight/pasti-papua-cegah-stunting-untuk-generasi-emas-papua>

PT Freeport Indonesia. (2024b). *Program Kesehatan*. Diperoleh dari <https://ptfi.co.id/id/health-program>

Ruggie, J. G. (2007). *Business and Human Rights: The Evolving International Agenda*. American Journal of International Law, 101(4), 819-840.

seputarpapua.com. (2024, Maret 29). *Freeport Indonesia dan Perannya dalam Pengentasan Penyakit TB di Mimika*. Diperoleh dari <https://seputarpapua.com/view/freeport-indonesia-dan-perannya-dalam-pengentasan-penyakit-tb-di-mimika.html>

UNICEF. (2020). *The State of the World's Children 2020: A Snapshot of the Situation of Children in Indonesia*. UNICEF Indonesia.

U.S. Embassy Jakarta. (2024, September 13). *USAID Partners with the Ministry of Health and PT Freeport Indonesia to Reduce Stunting in Papua*. Diperoleh dari <https://id.usembassy.gov/usa-id-partners-with-the-ministry-of-health-and-pt-freeport-indonesia-to-reduce-stunting-in-papua/>

Universitas Trisakti. (t.t.). *PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BIDANG KESEHATAN PT FREEPORT INDONESIA DI ERA PANDEMI COVID-19*. Diperoleh dari <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/lemlit/article/view/15094/9002>

Wahana Visi Indonesia. (2024, September 14). *Freeport, Kemenkes, dan USAID Luncurkan PASTI-Papua untuk Percepat Penurunan Stunting*. Diperoleh dari <https://wahanavisi.org/id/media-materi/media/detail/freeport-kemenkes-dan-usaid-luncurkan-pasti-papua-untuk-percepat-penurunan-stunting>

WHO. (2006). *WHO Child Growth Standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: Methods and development*. World Health Organization.
